

Strategi Pelayanan Pastoral Holistik Bagi Lansia Di Gereja Baptis Independen Indonesia

Situasi Putra Damai Buulolo

Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara, Indonesia

Email: putrabuulolosix@gmail.com

Informasi artikel	Abstract
Submit: 1 September 2025 Revisi: 21 Nopember 2025 Diterima: 20 Desember 2025 Keywords: ministry strategy, pastoral ministry, holistic pastoral, elderly ministry	The study addressed the significant social and economic challenges faced by the elderly population in Indonesia, highlighting the need for holistic pastoral care to meet their spiritual and social needs, closing a gap in improving the quality of life of the elderly through comprehensive church-based support. The aim was to explore holistic pastoral care strategies for the elderly within the Independent Baptist Church of Indonesia. The study was conducted at the Independent Baptist Church of Indonesia, involving church leaders, policymakers, and elderly care recipients. It used purposive sampling and qualitative methods to gather data from stakeholders involved in pastoral care for the elderly. Findings showed that holistic pastoral care, combining spiritual support and social assistance, effectively addressed mental health challenges and improved peace and acceptance among the elderly. The study concluded that comprehensive pastoral care in church settings is crucial for enhancing elderly well-being and recommended integrated spiritual and social support approaches.
Kata kunci: strategi pelayanan, pelayanan pastoral, pastoral holistik, pelayanan lansia	Abstrak Studi ini membahas tantangan sosial dan ekonomi yang signifikan yang dihadapi oleh populasi lansia di Indonesia, menyoroti perlunya pelayanan pastoral holistik untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan sosial mereka, menutup kesenjangan dalam meningkatkan kualitas hidup lansia melalui dukungan berbasis gereja yang komprehensif. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi strategi pelayanan pastoral holistik untuk lansia di dalam Gereja Baptis Merdeka Indonesia. Studi ini dilakukan di Gereja Baptis Merdeka Indonesia, melibatkan para pemimpin gereja, pembuat kebijakan, dan penerima perawatan lansia. Ini menggunakan purposive sampling dan metode kualitatif untuk mengumpulkan data dari pemangku kepentingan yang terlibat dalam perawatan pastoral untuk lansia. Temuan menunjukkan bahwa perawatan pastoral holistik, yang menggabungkan dukungan spiritual dan bantuan sosial, secara efektif mengatasi tantangan kesehatan mental dan meningkatkan perdamaian dan penerimaan di kalangan lansia. Studi ini menyimpulkan bahwa perawatan pastoral yang komprehensif di lingkungan gereja sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan lansia, merekomendasikan pendekatan dukungan spiritual dan sosial yang terintegrasi.

Pendahuluan

Indonesia saat ini mengalami peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) yang signifikan, menandai keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan dengan peningkatan angka harapan hidup (AHH). Meskipun peningkatan ini menjadi indikator positif, di sisi lain hal ini menimbulkan tantangan tersendiri, baik secara sosial maupun ekonomi bagi berbagai pihak, termasuk gereja sebagai lembaga keagamaan.¹ Lansia, yang didefinisikan World Health Organization (WHO) sebagai kelompok penduduk berumur 60 tahun atau lebih, mengalami berbagai kemunduran dalam aspek kehidupan yang membutuhkan perhatian khusus, termasuk menghadapi kesepian, penderitaan fisik, beban hidup, tekanan keluarga, ketakutan akan kematian, serta mengkhawatirkan masa depan.² Pelayanan pastoral holistik menjadi sangat penting karena kebutuhan rohani merupakan kebutuhan primer dan prioritas utama lansia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta, memberikan ketenangan dan kedamaian di masa senja mereka.³ Duha dan Marpaung menyebut hal ini sebagai kekeringan yang disebabkan dampungan spiritual yang relatif kecil.⁴ Gereja Baptis Independen Indonesia, sebagai bagian dari tubuh Kristus, memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk melaksanakan pelayanan komprehensif yang meliputi aspek kerohanian melalui doa dan pelayanan firman Tuhan, serta pelayanan sosial melalui bantuan sembako untuk menunjang kebutuhan finansial lansia.⁵

Penduduk lansia di Indonesia terus bertambah dan kini mencapai 9,99% dari total penduduk, dengan berbagai tantangan kesehatan seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung, dan gangguan lainnya.⁶ Kondisi ini diperparah oleh akses yang masih rendah terhadap pendapatan, pendidikan, layanan kesehatan, dan

¹ Yusuf Amri, Rijanta Rijanta, and Umi Listyaningsih, "Faktor Sosial Dan Demografi Yang Berhubungan Dengan Pekera Lansia Di Indonesia," *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 5, no. 2 (May 2022): 1-11, doi:10.32630/sukowati.v5i2.188.

² Maria Wea and Lina Sri Wahyuni, "Spiritualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Para Lansia," *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 7 (July 2022): 209-14, doi:10.56393/intheos.v2i7.1243.

³ Dedi Irawan, "Kebutuhan Spiritual Lansia Selama Pandemi Covid-19 Di Langsa," *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (BIKES)* 2, no. 1 (August 2022): 25-29, doi:10.51849/j-bikes.v2i1.22.

⁴ Sang Putra Immanuel Duha and Nona Beta Marpaung, "Pendampingan Pelayanan Pastoral Pentakostal Kharismatik Dalam Menangani Permasalahan Kesehatan Mental Jemaat," *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 2024, 133-49.

⁵ Surudiaman Lase and Riste Tioma Silean, "Menjadi Gereja Yang Membina: Tanggung Jawab Spiritual Dalam Pertumbuhan Jemaat," *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3, no. 2 (June 2025): 119-31, doi:10.61132/tritunggal.v3i2.1220.

⁶ Irawan, "Kebutuhan Spiritual Lansia Selama Pandemi Covid-19 Di Langsa."

teknologi komunikasi, yang secara signifikan memengaruhi kualitas hidup mereka.⁷ Perubahan dari usia produktif ke masa pensiun memiliki dampak psikologis besar ketika aktivitas yang biasa dilakukan berkurang drastis, ditambah dengan penurunan penghasilan yang membatasi keleluasaan dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan. Fenomena ini menuntut pendekatan pelayanan yang tidak hanya menyentuh aspek spiritual tetapi juga sosial-ekonomi.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Trifosa dan Herman menunjukkan bahwa perhatian terhadap lansia perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, mengingat banyaknya persoalan yang dapat menyebabkan depresi hingga keputusan karena kurangnya perhatian khusus.⁸ Pelayanan pastoral yang efektif dapat membantu lansia mengatasi tantangan kesehatan mental melalui pendekatan kasih, dukungan rohani, dan pendidikan agama Kristen sebagai fondasi yang kokoh. Pendampingan spiritual yang baik memungkinkan lansia untuk menerima keterbatasan yang mereka hadapi dan mengalami kedamaian dalam hubungan dengan Tuhan.⁹ Lidya dan Queen mengkritisi model pelayanan pastoral modern yang justru meninggalkan jejak “traumatik” bagi banyak orang, sehingga mereka kembali membunyikan semangat pemulihan sosial, traumatik, keterasingan dan perawatan fisik melalui model pelayanan Yesus.¹⁰

Meskipun telah banyak penelitian tentang pelayanan pastoral bagi lansia secara umum, masih terdapat kesenjangan pengetahuan tentang strategi pelayanan pastoral holistik yang khusus diterapkan dalam konteks Gereja Baptis Independen Indonesia. Kajian pastoral lansia oleh gereja-gereja di Indonesia masih berfokus pada aspek spiritual semata, sementara pendekatan holistik yang menyatukan dimensi spiritual, sosial, ekonomi, dan kesehatan belum dikembangkan secara komprehensif. Temuan penelitian Situmorang dan Marpay mengungkapkan bahwa di beberapa jemaat gereja, lansia tidak mendapatkan perhatian yang baik dari perspektif pastoral, sehingga

⁷ Lilis Heri Mis Cicih and Darojad N. Agung, “Lansia Di Era Bonus Demografi,” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 17, no. 1 (October 2022): 1, doi:10.14203/jki.v17i1.636.

⁸ Florence Trifosa and Samuel Herman, “Pelayanan Pastoral Gereja Dalam Mengatasi Tantangan Kesehatan Mental Pada Lansia Melalui Pendekatan Kasih, Dukungan Rohani, Dan Pendidikan Agama Kristen,” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 6, no. 1 (October 2024): 72-90, doi:10.37731/log.v6i1.190.

⁹ Wea and Wahyuni, “Spiritualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Para Lansia.”

¹⁰ Dewi Lidya S and Angela Queen, “Toward an Integrative Model of Christian Counseling: Insights from Jesus’ Holistic Ministry,” *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 5, no. 2 (September 30, 2025): 146-61, doi:10.53547/9wzk8580.

diperlukan strategi dan dasar pelayanan pendampingan yang memadai.¹¹ Penelitian ini juga memiliki nilai orisinalitas dalam mengintegrasikan teori self-care Orem ke dalam pelayanan pastoral, yang memfokuskan pada peningkatan kemampuan lansia untuk merawat diri secara mandiri sambil tetap mengembangkan dimensi spiritual mereka.¹² Pendekatan ini belum banyak diterapkan dalam konteks pelayanan gereja di Indonesia, khususnya di Gereja Baptis Independen Indonesia. Studi ini akan mengisi kesenjangan tersebut dengan mengembangkan strategi pelayanan pastoral yang tidak hanya menyentuh aspek spiritual tetapi juga memperhatikan kemandirian, kesehatan, dan kesejahteraan sosial ekonomi lansia.¹³

Secara teoretis, pendekatan pastoral holistik bagi lansia didasarkan pada beberapa konsep utama. Pertama, teori perkembangan spiritual Fowler mengakui bahwa lansia berada pada tahap perkembangan iman yang unik di mana mereka mencari makna dan transendensi dalam hidup.¹⁴ Kedua, perspektif pendidikan agama Kristen menurut Calvin yang menekankan pembangunan karakter lansia melalui pembelajaran firman Tuhan yang berkelanjutan memungkinkan mereka mengatasi gangguan kesehatan mental baik secara jasmani maupun rohani.¹⁵ Teori *self-care Orem* juga menjadi landasan penting, yang mengajarkan bahwa perawatan diri bukanlah proses intuisi, melainkan perilaku yang dapat dipelajari melalui proses pembelajaran.¹⁶ Ini mendukung pengembangan model kemandirian dalam pelayanan pastoral, di mana lansia didampingi untuk mengembangkan kemampuan menjaga kesehatan dan

¹¹ Mickhael Hermanto Situmorang and Brian Marpay, "Kajian Pastoral Lansia Sebagai Dasar Pelayanan Pendampingan Terhadap Kaum Usia Emas Di Lingkungan Gereja Kristen Oikoumene Indonesia (GKOI) Jemaat Perumnas II Bekasi," *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 2 (December 2022), doi:10.52104/harvester.v7i2.102.

¹² Rona Febriyona and Juliana Mayulu, "Penerapan Model Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Hipertensi Melalui Pendekatan Teori Orem (Self-Care) Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga," *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran* 1, no. 3 (June 2023): 98-107, doi:10.55606/termometer.v1i3.1934.

¹³ Darianto Darianto and Emmeria Tarihoran, "Peran Katekese Persiapan Krisma Dalam Pembentukan Karakter Dan Moral Umat Di Dekenat Kota Malang," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 2 (June 2025), doi:10.21067/jmk.v10i2.11619.

¹⁴ Situmorang and Marpay, "Kajian Pastoral Lansia Sebagai Dasar Pelayanan Pendampingan Terhadap Kaum Usia Emas Di Lingkungan Gereja Kristen Oikoumene Indonesia (GKOI) Jemaat Perumnas II Bekasi."

¹⁵ Trifosa and Herman, "Pelayanan Pastoral Gereja Dalam Mengatasi Tantangan Kesehatan Mental Pada Lansia Melalui Pendekatan Kasih, Dukungan Rohani, Dan Pendidikan Agama Kristen."

¹⁶ Rona Febriyona and Juliana Mayulu, "Penerapan Model Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Hipertensi Melalui Pendekatan Teori Orem (Self-Care) Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga."

kesejahteraan mereka sendiri.¹⁷ Dalam kerangka konseptual ini, pelayanan pastoral holistik mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, dan kesehatan untuk menciptakan pendekatan yang komprehensif dalam mendampingi lansia.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan strategi pelayanan pastoral holistik yang efektif bagi lansia di Gereja Baptis Independen Indonesia. Melalui pencapaian tujuan dan sasaran ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pelayanan pastoral yang memenuhi kebutuhan lansia secara holistik, sehingga lansia di Gereja Baptis Independen Indonesia dapat mengalami masa tua yang bermakna, bermartabat, dan sejahtera dalam dimensi spiritual maupun jasmani.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi untuk memahami pengalaman dan perspektif berbagai pihak terkait pelayanan pastoral holistik bagi lansia.¹⁹ Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena pelayanan pastoral secara mendalam dan kontekstual.²⁰ Pendekatan kualitatif memberikan fleksibilitas dalam menganalisis data nonkuantitatif melalui metode wawancara dan observasi yang integral dalam bidang penelitian sosial dan keagamaan.²¹ Penelitian ini bersifat eksploratif-deskriptif yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan spiritual, sosial, ekonomi, dan kesehatan lansia, serta merumuskan strategi pelayanan yang komprehensif sesuai dengan konteks Gereja Baptis Independen Indonesia. Desain penelitian ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam tentang kompleksitas pelayanan pastoral holistik yang mencakup berbagai dimensi kehidupan lansia.

Penelitian dilaksanakan di Gereja Baptis Independen Indonesia, yang merupakan bagian dari denominasi Kristen yang memiliki karakteristik teologis dan organisasional yang khas. Penelitian ini dipilih karena Gereja Baptis Independen Indonesia memiliki

¹⁷ Frieska Putrima Tadung, Merry Regina Mamuko, and Remalia Putri Matsino, "Pendampingan Pastoral Bagi Kaum Lansia Di Panti Werda Damai Ronomot," *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 3, no. 2 (December 2022): 26-43, doi:10.51667/pjpk.v3i2.1228.

¹⁸ Martinus Irwan Yulius, "Reksa Pastoral Care Elaborasi Pendekatan Holistik Bagi Pendampingan Lanjut Usia," *Forum* 52, no. 1 (June 2023): 55-65, doi:10.35312/forum.v52i1.545.

¹⁹ Bernadeta Sri Jumilah, Andri Fransiskus Gultom, and Maria Aquilina Kuin, "Analisis Fenomenologi Interpretatif Pengalaman Menjadi Pelayan Pastoral Bagi Penyandang Disabilitas Di Bhakti Luhur," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 1 (June 2025), doi:10.21067/jmk.v10i1.11778.

²⁰ Jessica S Ancker et al., "Guidance for Publishing Qualitative Research in Informatics," *Journal of the American Medical Informatics Association* 28, no. 12 (November 2021): 2743-48, doi:10.1093/jamia/ocab195.

²¹ Ibid.

tanggung jawab moral dan spiritual untuk melaksanakan pelayanan komprehensif yang meliputi aspek kerohanian melalui doa dan pelayanan firman Tuhan, serta pelayanan sosial melalui bantuan praktis untuk menunjang kebutuhan lansia. Populasi penelitian terdiri dari seluruh elemen yang terlibat dalam pelayanan pastoral lansia di Gereja Baptis Independen Indonesia, termasuk pemimpin gereja, pengambil kebijakan, dan penerima pelayanan. Strategi sampling yang digunakan adalah purposive sampling (pengambilan sampel bertujuan), yang merupakan pendekatan yang tepat untuk penelitian kualitatif karena memungkinkan pemilihan partisipan yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan fenomena yang diteliti.²²

Sampel penelitian terdiri dari tujuh (7) orang partisipan yang dipilih berdasarkan peran dan keterlibatan mereka dalam pelayanan pastoral lansia. Komposisi sampel meliputi: satu (1) orang gembala atau pendeta sebagai pemimpin spiritual utama yang bertanggung jawab atas pelayanan pastoral; tiga (3) orang majelis gereja sebagai pengambil kebijakan dan pelaksana program gereja; dan tiga (3) orang anggota jemaat yang memiliki pengalaman langsung dengan pelayanan pastoral atau merupakan penerima manfaat dari program pelayanan lansia. Kriteria inklusi untuk partisipan meliputi: keterlibatan aktif dalam pelayanan gereja minimal selama dua tahun, memiliki pengetahuan atau pengalaman langsung dengan pelayanan pastoral lansia, bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian, dan mampu berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi mencakup individu yang tidak memiliki keterlibatan dalam pelayanan pastoral atau tidak bersedia memberikan informed consent untuk berpartisipasi dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama yang saling melengkapi untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan informasi. Metode pertama adalah wawancara tidak terstruktur yang memberikan kebebasan kepada partisipan untuk menyampaikan perspektif mereka secara natural dan spontan.²³ Wawancara tidak terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik yang muncul secara organik selama percakapan dan memperoleh insight yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya. Metode kedua adalah wawancara mendalam (in-depth interview) yang dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali informasi spesifik

²² Charlotte Benoot, Karin Hannes, and Johan Bilsen, "The Use of Purposeful Sampling in a Qualitative Evidence Synthesis: A Worked Example on Sexual Adjustment to a Cancer Trajectory," *BMC Medical Research Methodology* 16, no. 1 (December 2016): 21, doi:10.1186/s12874-016-0114-6.

²³ Ancker et al., "Guidance for Publishing Qualitative Research in Informatics."

tentang strategi pelayanan pastoral, tantangan yang dihadapi, kebutuhan lansia, dan evaluasi efektivitas program yang telah berjalan.²⁴ Setiap sesi wawancara diperkirakan berlangsung antara 45–90 menit, bergantung pada kedalaman respons partisipan. Metode ketiga adalah observasi partisipatif yang dilakukan untuk memahami dinamika pelayanan pastoral dalam konteks alamiah. Observasi meliputi pengamatan terhadap aktivitas pelayanan, interaksi antara pemimpin gereja dengan lansia, serta implementasi program-program yang telah dirancang. Data observasi dicatat dalam field notes yang detail untuk melengkapi data wawancara.

Validitas instrumen penelitian dijamin melalui triangulasi sumber data dan metode pengumpulan data yang beragam.²⁵ Seluruh wawancara direkam dengan persetujuan partisipan dan ditranskripsi verbatim untuk memastikan akurasi data. Peneliti juga melakukan member checking dengan meminta partisipan untuk memverifikasi transkrip wawancara guna memastikan interpretasi yang tepat. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data melibatkan proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data dan mengeliminasi informasi yang tidak relevan dengan tujuan penelitian.

Tahap penyajian data dilakukan melalui pengorganisasian data dalam bentuk matriks, chart, atau narasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan yang valid.²⁶ Data disajikan secara sistematis berdasarkan kategori-kategori yang telah diidentifikasi, seperti kebutuhan spiritual lansia, tantangan pelayanan pastoral, strategi yang telah diterapkan, dan rekomendasi pengembangan. Tahap penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi data yang telah direduksi dan disajikan untuk mengidentifikasi pola, hubungan antarvariabel, dan temuan-temuan signifikan yang menjawab pertanyaan penelitian. Proses analisis dilakukan secara iteratif dengan melakukan verifikasi berkelanjutan terhadap temuan yang diperoleh. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dengan menggunakan narasi yang kaya dan kutipan langsung dari partisipan untuk mendukung temuan penelitian.²⁷ Penyajian deskriptif memungkinkan pembaca untuk

²⁴ Ibid.

²⁵ Irene Korstjens and Albine Moser, "Series: Practical Guidance to Qualitative Research. Part 4: Trustworthiness and Publishing," *European Journal of General Practice* 24, no. 1 (January 1, 2018): 120–24, doi:10.1080/13814788.2017.1375092.

²⁶ Ancker et al., "Guidance for Publishing Qualitative Research in Informatics."

²⁷ Ibid.

memahami konteks dan nuansa dari fenomena yang diteliti secara mendalam dan komprehensif.

Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan tujuh narasumber yang diwawancarai pada periode Juni-Juli 2025 di GBII Alkitab Semarang dan rumah jemaat.

Struktur Organisasi dan Manajemen

Berdasarkan wawancara dengan DW selaku staf di Gereja, GBII telah memiliki struktur organisasi yang mendukung pelayanan lansia. "Proses pengambilan keputusan dalam merumuskan program pelayanan pastoral holistik bagi lansia dilakukan melalui rapat tahunan, dan rapat staf." Alokasi sumber daya dikelola "melalui kas lansia dan kas sosial", menunjukkan adanya komitmen finansial khusus untuk pelayanan lansia.

Menurut DW, koordinasi antardivisi dilakukan ketika "Pendeta akan memanggil para pelayan untuk rapat khusus". Namun, mekanisme ini menunjukkan ketergantungan pada inisiatif pimpinan yang dapat menjadi kelemahan dalam sostenibilitas program. Tetapi menurut SH, terdapat rapat tahunan badan pengurus jemaat untuk merumuskan program pelayanan lansia. Rapat tahunan tersebut membahas tentang dana operasional gereja dan persembahan ibadah-ibadah kaum lansia yang digunakan untuk mendukung pelayanan pastoral. Menurut SH, organisasi pelayanan lansia dipimpin oleh pemimpin lansia, sekretaris, bendahara, dan semua ada di bawah kepemimpinan gembala sidang. Hal ini dibenarkan oleh PA yang mengatakan di GBII ada koordinasi antara gereja dan dewannya dalam merencanakan dan melaksanakan program perawatan lansia. Koordinasi didasarkan pada rencana tahunan gereja, dan pelaksanaan anggaran yang disediakan oleh gereja agar program tersebut dapat berjalan.

Kualitas Pelayanan Saat Ini

Evaluasi kualitas pelayanan menunjukkan hasil yang beragam. EG menilai pelayanan "cukup baik", sementara NT menyatakan bahwa pelayanan "perlu ditingkatkan". Dampak positif terlihat dari observasi bahwa "lansia makin setia hadir dalam pertemuan ibadah", meskipun "tidak selalu" konsisten. Mereka tidak selalu konsisten karena kesibukan dengan pekerjaan dan kesehatan. Partisipan EB memberikan penilaian positif bahwa pelayanan adalah "baik dan menyenangkan" serta "sangat bermanfaat dan memengaruhi kehidupan lansia, dan saya, baik secara rohani maupun

jasmani". Pendapat yang sama dikemukakan oleh AD, yang mengatakan bahwa menemukan kedamaian dan membantu pengenalan akan Tuhan sebagai Juruselamat. Selanjutnya, NT mengungkapkan bahwa lansia makin setia hadir dalam pertemuan ibadah. Hal yang serupa disampaikan oleh EG lansia semakin semangat.

Kebutuhan Holistik Lansia

Analisis wawancara mengidentifikasi empat dimensi utama kebutuhan lansia di GBII:

Dimensi Spiritual

Kebutuhan spiritual disebutkan oleh 80% partisipan, menunjukkan pentingnya dimensi rohani dalam kehidupan lansia di GBII. Partisipan NT mengidentifikasi "doa dan firman Tuhan" sebagai kebutuhan spiritual utama, sementara partisipan EG menekankan pentingnya "pengarahan dan pembimbingan melalui kunjungan serta mendoakan". Bentuk kebutuhan spiritual yang teridentifikasi mencakup bimbingan dan pendampingan individual atau kelompok, sebagaimana disebutkan oleh partisipan AD. Pendekatan ini mengakui bahwa lansia membutuhkan fleksibilitas dalam menerima bimbingan rohani, baik secara personal maupun dalam setting komunal. Partisipan EB menambahkan pentingnya "pengarahan untuk tetap berdoa dan memuji Tuhan", mengindikasikan kebutuhan akan dukungan berkelanjutan dalam praktik spiritual harian. Kunjungan pastoral muncul sebagai metode utama dalam memenuhi kebutuhan spiritual. Program ini tidak hanya memberikan dukungan rohani, tetapi juga menciptakan koneksi personal antara pelayan gereja dengan lansia. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pelayanan holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual dengan kebutuhan praktis lainnya. Pendekatan berbasis *active listening* dan bimbingan alkitabiah. Partisipan SH mengungkapkan bahwa "Ibadah kaum lansia rutin tiap minggu."

Dimensi Sosial

Kebutuhan sosial juga disebutkan oleh 80% partisipan, menunjukkan pentingnya dimensi relasional dalam kehidupan lansia. Partisipan NT secara spesifik menyatakan bahwa "lansia membutuhkan teman", menggarisbawahi isolasi sosial sebagai tantangan utama yang dihadapi lansia. Partisipan EG mendeskripsikan kebutuhan sosial dalam konteks "komunikasi baik dan saling memperhatikan", menunjukkan bahwa lansia tidak hanya membutuhkan interaksi sosial tetapi juga kualitas hubungan yang

bermakna. Partisipan AD menambahkan dimensi yang lebih luas dengan menyebutkan kemampuan "berorganisasi dengan masyarakat", mengindikasikan kebutuhan lansia untuk tetap terlibat aktif dalam kehidupan komunitas yang lebih besar.

Partisipan EB mengungkapkan bahwa fellowship dan kebersamaan menjadi aspek penting dalam memenuhi kebutuhan sosial. Partisipan SH mengungkapkan bahwa Gereja telah merespons kebutuhan ini melalui berbagai program termasuk "persekutuan lansia" dan "ibadah khusus retreat keluarga". Program-program ini tidak hanya memfasilitasi interaksi sosial tetapi juga mengintegrasikannya dengan dimensi spiritual. Partisipan NT mengungkapkan bahwa program kunjungan rumah dan rekreasi: "Tamasya kaum lansia dan kebaktian padang meningkatkan kebersamaan."

Dimensi Ekonomi

Analisis data wawancara menunjukkan bahwa kebutuhan ekonomi disebutkan oleh seluruh partisipan (100%) sebagai kebutuhan yang paling mendesak dan belum sepenuhnya terpenuhi. Partisipan NT secara eksplisit menyatakan bahwa "kebutuhan ekonomi masih yang paling terasa", mengindikasikan bahwa meskipun gereja telah menyediakan berbagai program pelayanan, aspek ekonomi masih menjadi tantangan utama bagi komunitas lansia. Bentuk-bentuk kebutuhan ekonomi yang diidentifikasi meliputi dukungan finansial langsung, bantuan sembako, dan akses kepada pekerja sosial. Partisipan EG menekankan "kebutuhan finansial" dan "bantuan sembako" sebagai kebutuhan praktis yang paling dirasakan. Sementara itu, partisipan AD mengidentifikasi kebutuhan akan "asisten, pekerja sosial, dan keuangan", menunjukkan bahwa dukungan ekonomi tidak hanya berupa bantuan finansial langsung, tetapi juga akses kepada layanan profesional.

Partisipan DW menjelaskan bahwa "gereja telah merespons kebutuhan ini melalui sistem "kas lansia dan kas sosial"". Sistem ini mengalokasikan sumber daya khusus untuk mendukung kebutuhan ekonomi lansia, menunjukkan komitmen institusional terhadap pelayanan holistik. Program pemberian sembako juga menjadi salah satu bentuk respons konkret gereja terhadap kebutuhan ekonomi lansia. Pembagian sembako dan pendanaan terpadu: Partisipan SH menyampaikan bahwa pembagian sembako dilaksanakan secara rutin berdasarkan hasil rapat tahunan.

Dimensi Kesehatan

Meskipun disebutkan oleh 60% partisipan, kebutuhan kesehatan menunjukkan kompleksitas yang signifikan dalam implementasinya. Partisipan EG mengidentifikasi

"kesehatan melalui obat-obatan" sebagai kebutuhan praktis, sementara partisipan AD menekankan pendekatan yang lebih holistik dengan kemampuan "mengobati tubuh dan jiwa". Pendekatan holistik terhadap kesehatan mencerminkan pemahaman bahwa kesehatan lansia tidak hanya melibatkan aspek fisik tetapi juga kesehatan mental dan spiritual. Hal ini sejalan dengan visi jangka panjang yang disampaikan partisipan AD mengenai "pelayanan kesehatan yang terintegrasi atau terkoordinasi" dan "mengadakan layanan home care dan *day care*".

Partisipan DW mengungkapkan bahwa "gereja telah menyiapkan sistem untuk merespons "kebutuhan mendesak lansia, seperti bantuan medis". Sistem ini menunjukkan bahwa gereja tidak hanya fokus pada pelayanan rutin, tetapi juga siap merespons situasi darurat kesehatan. Senam lansia dan skrining kesehatan: Partisipan SH mengungkapkan bahwa olahraga kaum lansia dilakukan mingguan.

Model dan Tantangan Implementasi

Berikut kerangka yang disusun dari hasil analisis: Pertama, Pemimpin Gereja melakukan penetapan visi, kemudian menyediakan sarana ibadah khusus untuk lansia; Kedua, Tim Pelayanan Lansia, antara lain koordinator, sekretaris, bendahara, merancang program ibadah, kesehatan, dan bantuan sosial yang relevan untuk lansia; Ketiga, Relawan Jemaat melakukan pendampingan rumah, edukasi digital, dan doa; Keempat, Kemitraan Eksternal. Gereja bekerja sama dengan puskesmas, organisasi kepedulian lansia, dan posyandu jemaat. Keberhasilan peningkatan partisipasi spiritual lansia mencerminkan implementasi efektif dari prinsip *cura animarum* (care of souls) dalam konteks pelayanan gereja kontemporer. Dengan demikian, temuan penelitian tentang peningkatan kesetiaan kehadiran lansia dalam pertemuan ibadah bukan hanya indikator keberhasilan program, tetapi juga bukti empiris efektivitas pendekatan pelayanan pastoral holistik dalam memenuhi kebutuhan kompleks populasi lansia. Data ini memberikan validasi terhadap model pelayanan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, fisik, dan psikologis dalam satu kesatuan pelayanan yang komprehensif.

Penelitian mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam implementasi pelayanan holistik: AD menyebutkan "keterbatasan sumber daya dan keterlibatan keluarga" sebagai kendala utama. EG mengidentifikasi "kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelayanan, kurangnya penyerahan diri kepada Tuhan" sebagai tantangan holistik. Partisipan NT menyatakan bahwa "banyak kesibukan" menjadi kendala

partisipasi aktif. EB menekankan bahwa implementasi "memerlukan pemahaman, dan ketika satuan dalam melakukan" serta "perlunya perencanaan yang baik, kolaborasi dan komitmen untuk memberikan pelayanan yang berkualitas".

Visi Pengembangan

Narasumber mengungkapkan visi pengembangan yang komprehensif: AD menginginkan "pelayanan kesehatan yang terintegritas atau terkoordinasi, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, mendukung lansia melalui kegiatan komunitas, dan mengadakan layanan home care dan day care". Partisipan EG mengungkapkan bahwa visi gereja adalah menjadi gereja yang bertumbuh, berbuah, dan semakin mengenal Kristus, sementara NT mengharapkan "lansia yang menjadi berkat". Partisipan PA menjelaskan bahwa lansia dapat melayani Tuhan tanpa memandang usia. Dan bahkan dapat membawa anak-anak, cucu-cucu, keluarga, dan teman-teman mereka kepada Tuhan Yesus Kristus. Dan partisipan SH mengungkapkan bahwa lansia menjadi teladan.

Penguatan Literatur untuk Interpretasi Data

Literatur konsisten menegaskan bahwa pelayanan holistik merupakan tuntutan zaman dalam pelayanan pastoral bagi lansia di gereja, terutama Baptis Independen Indonesia. Mazmur 23 menegaskan panggilan gembala untuk menghadirkan kelegaan, pemulihan, dan kepastian bagi mereka yang dilayani; ini berarti peran gembala tidak hanya bersifat spiritual tetapi juga sosial dan praktis. Penelitian lain menekankan pentingnya *optimalisasi sumber daya* seperti kader jemaat, sinergi dengan tenaga kesehatan, dan penguatan jejaring pelayanan berbasis komunitas untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dan finansial²⁸

Pola Pelayanan dan Implikasi Praktis

Dalam wawancara terhadap PA, ia menjelaskan bahwa perlu memperluas pelayanan yang menjangkau seluruh aspek kehidupan lansia, melalui sinergi antara pelayanan spiritual dan sosial. Melakukan pelatihan kader jemaat dan keluarga untuk memberikan pendampingan holistik, didukung dengan kunjungan dan monitoring

²⁸ Getrudis Seuk, Paskalis Edwin I Nyoman Paska, and Laurensius Laka, "Pastoral Pada Lansia Berbasis Homecare Dan Metode Active Listening: Bentuk Pelayanan Gereja Di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo Donomulyo," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik* 5, no. 2 (May 2025): 183-98, doi:10.52110/jppak.v5i2.218.

kesehatan. Mengembangkan program persekutuan rutin lansia, pelayanan pastoral, serta penyediaan bantuan praktis seperti sembako dan fasilitas kesehatan ringan. Dalam wawancara terhadap SH, ia menjelaskan bahwa pelayanan holistik menjadi sangat penting karena kebutuhan rohani merupakan kebutuhan primer dan prioritas utama lansia untuk mendekati diri kepada Yesus Kristus, sang pemberikan ketenangan dan kedamaian di masa senja mereka.

Dengan menerapkan strategi pelayanan pastoral holistik, gereja tidak hanya menaati perintah kasih Tuhan, tetapi juga berkontribusi nyata dalam membangun kualitas hidup lansia yang sehat, bahagia, dan bermartabat di usia senja. Simbolon dan Widjaja mengatakan bahwa model pengembangan pelayanan pastoral itu sesungguhnya dimotori oleh pemimpin (*Inspiring Christian Leadership*) dalam pelayanan gerejawi.²⁹ Maka pemimpin tentunya dihadapkan kepada kompleksitas psikologis dalam sebuah panggilan pelayanan tersebut.³⁰ Seluruh hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran dan rekomendasi dari literatur akademik, memperkuat urgensi pelayanan gereja secara menyeluruh pada masyarakat lansia Indonesia saat ini.³¹

Secara umum, temuan dari tujuh responden menegaskan bahwa pelayanan pastoral holistik bagi lansia merupakan kebutuhan yang mendesak bagi gereja masa kini. Pelayanan tersebut tidak dapat dibatasi hanya pada dimensi spiritual, melainkan harus meliputi penguatan iman melalui pendampingan rohani, pemberian dukungan sosial dan emosional agar lansia tetap merasa dihargai, serta perhatian terhadap aspek kesehatan fisik dan kebutuhan ekonomi mereka. Selain itu, gereja juga dituntut untuk memberdayakan jemaat dan keluarga melalui pelatihan serta membangun sinergi dengan komunitas yang lebih luas. Dengan pendekatan komprehensif ini, gereja mampu mewujudkan pelayanan yang bermakna, inklusif, dan bermartabat, sekaligus menjadi jawaban nyata atas berbagai tantangan multidimensional yang dihadapi lansia di masa senja mereka.

Penelitian ini menghasilkan beberapa implikasi praktis untuk pengembangan strategi pelayanan holistik. Pertama, penguatan struktur organisasi yang perlu

²⁹ Imelda Marcos Simbolon and Fransiskus Irwan Widjaja, "Pola Kepemimpinan Kristen Yang Menginspirasi: Strategi Meningkatkan Motivasi Jemaat Dalam Pelayanan," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 5, no. 2 (September 2025): 112–28, doi:10.53547/xw4bse28.

³⁰ Yudhy Sanjaya et al., "Konseling Pastoral: Upaya Pemulihan Batin Lansia Di Yayasan True Love Batam," *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (September 2024): 86–95, doi:10.53547/realcoster.v7i2.568.

³¹ Yehezky Debora Mustamu and Yanto Paulus Hermanto, "Penurunan Kemampuan Kognitif Dan Mental Jemaat Lansia: Mengimplementasikan Pelayanan Pastoral," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 6, no. 2 (December 2023): 233–50, doi:10.34081/fidei.v6i2.463.

pengembangan mekanisme koordinasi yang tidak bergantung sepenuhnya pada inisiatif pendeta. Kedua, diversifikasi program. Pengembangan program yang mencakup semua dimensi holistik, dari spiritual hingga ekonomi. Ketiga, peningkatan kapasitas pelayan. Pelatihan untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pelayanan holistik. Keempat, kolaborasi dengan pihak eksternal. Kemitraan dengan tenaga kesehatan dan lembaga sosial untuk layanan yang lebih komprehensif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa GBII telah memiliki fondasi yang baik untuk pelayanan lansia, namun masih memerlukan pengembangan sistematis untuk mencapai pendekatan yang benar-benar holistik. Kebutuhan multidimensional lansia memerlukan respons yang terstruktur dan berkelanjutan, dengan melibatkan seluruh komponen gereja dalam semangat pelayanan yang terpadu.

Kesimpulan

Pelayanan pastoral holistik bagi lansia di Gereja Baptis Independen Indonesia sangat penting dalam menjawab kebutuhan fisik, mental, sosial, dan spiritual lansia yang semakin meningkat seiring bertambahnya usia harapan hidup. Pelayanan yang dilakukan secara komprehensif meliputi pendampingan rohani seperti doa dan pengajaran firman Tuhan, dukungan sosial seperti persekutuan dan kunjungan pastoral, serta bantuan finansial melalui sembako dan kas sosial dapat meningkatkan kualitas hidup lansia secara menyeluruh.

Peningkatan partisipasi lansia dalam ibadah dan aktivitas komunitas menunjukkan efektivitas pelayanan pastoral holistik dalam mengurangi kesepian dan memperkuat iman sehingga lansia dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan dengan kedamaian dan kebersamaan. Tantangan utama pelayanan ini adalah pemahaman yang kurang tentang pentingnya pelayanan pastoral, sehingga penekanan pada bimbingan dan pendampingan yang personal dan berkelanjutan diperlukan.

Model pelayanan yang mengintegrasikan dimensi spiritual, sosial, fisik, dan psikologis dalam satu kesatuan pelayanan menjadi kunci keberhasilan implementasi. Pelayanan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan lansia tetapi juga menciptakan nilai dan pembelajaran bersama, serta meningkatkan apresiasi keluarga terhadap perhatian gereja kepada orang tua.

Dengan demikian, pelayanan pastoral holistik merupakan strategi efektif dan relevan untuk mendukung lansia agar dapat menjalani masa tua yang bermakna, bermartabat, dan sejahtera baik secara jasmani maupun rohani di lingkungan gereja.

Pendekatan holistik dan terkoordinasi diharapkan dapat menjawab tantangan demografis dan kebutuhan lansia ke depan secara berkelanjutan.

Kepustakaan

- Amri, Yusuf, Rijanta Rijanta, and Umi Listyaningsih. "Faktor Sosial Dan Demografi Yang Berhubungan Dengan Pekera Lansia Di Indonesia." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 5, no. 2 (May 2022): 1–11. doi:10.32630/sukowati.v5i2.188.
- Ancker, Jessica S, Natalie C Benda, Madhu Reddy, Kim M Unertl, and Tiffany Veinot. "Guidance for Publishing Qualitative Research in Informatics." *Journal of the American Medical Informatics Association* 28, no. 12 (November 2021): 2743–48. doi:10.1093/jamia/ocab195.
- Benoot, Charlotte, Karin Hannes, and Johan Bilsen. "The Use of Purposeful Sampling in a Qualitative Evidence Synthesis: A Worked Example on Sexual Adjustment to a Cancer Trajectory." *BMC Medical Research Methodology* 16, no. 1 (December 2016): 21. doi:10.1186/s12874-016-0114-6.
- Cicuh, Lilis Heri Mis, and Darojad N. Agung. "Lansia Di Era Bonus Demografi." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 17, no. 1 (October 2022): 1. doi:10.14203/jki.v17i1.636.
- Darianto, Darianto, and Emmeria Tarihoran. "Peran Katekese Persiapan Krisma Dalam Pembentukan Karakter Dan Moral Umat Di Dekenat Kota Malang." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 2 (June 2025). doi:10.21067/jmk.v10i2.11619.
- Duha, Sang Putra Immanuel, and Nona Beta Marpaung. "Pendampingan Pelayanan Pastoral Pentakostal Kharismatik Dalam Menangani Permasalahan Kesehatan Mental Jemaat." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 2024, 133–49.
- Irawan, Dedi. "Kebutuhan Spiritual Lansia Selama Pandemi Covid-19 Di Langsa." *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (BIKES)* 2, no. 1 (August 2022): 25–29. doi:10.51849/j-bikes.v2i1.22.
- Jumilah, Bernadeta Sri, Andri Fransiskus Gultom, and Maria Aquilina Kuin. "Analisis Fenomenologi Interpretatif Pengalaman Menjadi Pelayan Pastoral Bagi Penyandang Disabilitas Di Bhakti Luhur." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 1 (June 2025). doi:10.21067/jmk.v10i1.11778.
- Korstjens, Irene, and Albine Moser. "Series: Practical Guidance to Qualitative Research. Part 4: Trustworthiness and Publishing." *European Journal of General Practice* 24, no. 1 (January 1, 2018): 120–24. doi:10.1080/13814788.2017.1375092.

- Lidya S, Dewi, and Angela Queen. "Toward an Integrative Model of Christian Counseling: Insights from Jesus' Holistic Ministry." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 5, no. 2 (September 30, 2025): 146–61. doi:10.53547/9wzk8580.
- Mustamu, Yehezky Debora, and Yanto Paulus Hermanto. "Penurunan Kemampuan Kognitif Dan Mental Jemaat Lansia: Mengimplementasikan Pelayanan Pastoral." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika* 6, no. 2 (December 2023): 233–50. doi:10.34081/fidei.v6i2.463.
- Rona Febriyona, and Juliana Mayulu. "Penerapan Model Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Hipertensi Melalui Pendekatan Teori Orem (Self-Care) Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga." *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran* 1, no. 3 (June 2023): 98–107. doi:10.55606/termometer.v1i3.1934.
- Sanjaya, Yudhy, Renson Siahaan, Rosnita Temba Kagu, Yuvindro Kho, and Wasono Wasono. "Konseling Pastoral: Upaya Pemulihan Batin Lansia Di Yayasan True Love Batam." *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (September 2024): 86–95. doi:10.53547/realcoster.v7i2.568.
- Seuk, Getrudis, Paskalis Edwin I Nyoman Paska, and Laurensius Laka. "Pastoral Pada Lansia Berbasis Homecare Dan Metode Active Listening: Bentuk Pelayanan Gereja Di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo Donomulyo." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik* 5, no. 2 (May 2025): 183–98. doi:10.52110/jppak.v5i2.218.
- Simbolon, Imelda Marcos, and Fransiskus Irwan Widjaja. "Pola Kepemimpinan Kristen Yang Menginspirasi: Strategi Meningkatkan Motivasi Jemaat Dalam Pelayanan." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 5, no. 2 (September 2025): 112–28. doi:10.53547/xw4bse28.
- Situmorang, Mickhael Hermanto, and Brian Marpay. "Kajian Pastoral Lansia Sebagai Dasar Pelayanan Pendampingan Terhadap Kaum Usia Emas Di Lingkungan Gereja Kristen Oikoumene Indonesia (GKOI) Jemaat Perumnas II Bekasi." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 2 (December 2022). doi:10.52104/harvester.v7i2.102.
- Surudiaman Lase, and Riste Tioma Silean. "Menjadi Gereja Yang Membina: Tanggung Jawab Spiritual Dalam Pertumbuhan Jemaat." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen Dan Katolik* 3, no. 2 (June 2025): 119–31. doi:10.61132/tritunggal.v3i2.1220.
- Tadung, Frieska Putrima, Merry Regina Mamuko, and Remalia Putri Matsino. "Pendampingan Pastoral Bagi Kaum Lansia Di Panti Werda Damai Ronomut." *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 3, no. 2 (December 2022): 26–43. doi:10.51667/pjpk.v3i2.1228.

- Trifosa, Florence, and Samuel Herman. "Pelayanan Pastoral Gereja Dalam Mengatasi Tantangan Kesehatan Mental Pada Lansia Melalui Pendekatan Kasih, Dukungan Rohani, Dan Pendidikan Agama Kristen." *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 6, no. 1 (October 2024): 72–90. doi:10.37731/log.v6i1.190.
- Wea, Maria, and Lina Sri Wahyuni. "Spiritualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Para Lansia." *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 7 (July 2022): 209–14. doi:10.56393/intheos.v2i7.1243.
- Yulius, Martinus Irwan. "Reksa Pastoral Care Elaborasi Pendekatan Holistik Bagi Pendampingan Lanjut Usia." *Forum* 52, no. 1 (June 2023): 55–65. doi:10.35312/forum.v52i1.545.
- Amri, Yusuf, Rijanta Rijanta, and Umi Listyaningsih. "Faktor Sosial Dan Demografi Yang Berhubungan Dengan Pekera Lansia Di Indonesia." *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan* 5, no. 2 (May 2022): 1–11. doi:10.32630/sukowati.v5i2.188.
- Ancker, Jessica S, Natalie C Benda, Madhu Reddy, Kim M Unertl, and Tiffany Veinot. "Guidance for Publishing Qualitative Research in Informatics." *Journal of the American Medical Informatics Association* 28, no. 12 (November 2021): 2743–48. doi:10.1093/jamia/ocab195.
- Benoot, Charlotte, Karin Hannes, and Johan Bilsen. "The Use of Purposeful Sampling in a Qualitative Evidence Synthesis: A Worked Example on Sexual Adjustment to a Cancer Trajectory." *BMC Medical Research Methodology* 16, no. 1 (December 2016): 21. doi:10.1186/s12874-016-0114-6.
- Cicih, Lilis Heri Mis, and Darojad N. Agung. "Lansia Di Era Bonus Demografi." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 17, no. 1 (October 2022): 1. doi:10.14203/jki.v17i1.636.
- Darianto, Darianto, and Emmeria Tarihoran. "Peran Katekese Persiapan Krisma Dalam Pembentukan Karakter Dan Moral Umat Di Dekenat Kota Malang." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 2 (June 2025). doi:10.21067/jmk.v10i2.11619.
- Duha, Sang Putra Immanuel, and Nona Beta Marpaung. "Pendampingan Pelayanan Pastoral Pentakostal Kharismatik Dalam Menangani Permasalahan Kesehatan Mental Jemaat." *DIEGESIS: Jurnal Teologi Kharismatika*, 2024, 133–49.
- Irawan, Dedi. "Kebutuhan Spiritual Lansia Selama Pandemi Covid-19 Di Langsa." *Jurnal Kebidanan, Keperawatan Dan Kesehatan (BIKES)* 2, no. 1 (August 2022): 25–29. doi:10.51849/j-bikes.v2i1.22.
- Jumlah, Bernadeta Sri, Andri Fransiskus Gultom, and Maria Aquilina Kuin. "Analisis Fenomenologi Interpretatif Pengalaman Menjadi Pelayan Pastoral Bagi

- Penyandang Disabilitas Di Bhakti Luhur." *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 10, no. 1 (June 2025). doi:10.21067/jmk.v10i1.11778.
- Korstjens, Irene, and Albine Moser. "Series: Practical Guidance to Qualitative Research. Part 4: Trustworthiness and Publishing." *European Journal of General Practice* 24, no. 1 (January 1, 2018): 120–24. doi:10.1080/13814788.2017.1375092.
- Lidya S, Dewi, and Angela Queen. "Toward an Integrative Model of Christian Counseling: Insights from Jesus' Holistic Ministry." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 5, no. 2 (September 30, 2025): 146–61. doi:10.53547/9wzk8580.
- Mustamu, Yehezky Debora, and Yanto Paulus Hermanto. "Penurunan Kemampuan Kognitif Dan Mental Jemaat Lansia: Mengimplementasikan Pelayanan Pastoral." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika* 6, no. 2 (December 2023): 233–50. doi:10.34081/fidei.v6i2.463.
- Rona Febriyona, and Juliana Mayulu. "Penerapan Model Kemandirian Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Hipertensi Melalui Pendekatan Teori Orem (Self-Care) Di Desa Mongolato Kecamatan Telaga." *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran* 1, no. 3 (June 2023): 98–107. doi:10.55606/termometer.v1i3.1934.
- Sanjaya, Yudhy, Renson Siahaan, Rosnita Temba Kagu, Yuvindro Kho, and Wasono Wasono. "Konseling Pastoral: Upaya Pemulihan Batin Lansia Di Yayasan True Love Batam." *Real Coster : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 7, no. 2 (September 2024): 86–95. doi:10.53547/realcoster.v7i2.568.
- Seuk, Getrudis, Paskalis Edwin I Nyoman Paska, and Laurensius Laka. "Pastoral Pada Lansia Berbasis Homecare Dan Metode Active Listening: Bentuk Pelayanan Gereja Di Paroki Maria Ratu Damai Purworejo Donomulyo." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Katolik* 5, no. 2 (May 2025): 183–98. doi:10.52110/jppak.v5i2.218.
- Simbolon, Imelda Marcos, and Fransiskus Irwan Widjaja. "Pola Kepemimpinan Kristen Yang Menginspirasi: Strategi Meningkatkan Motivasi Jemaat Dalam Pelayanan." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 5, no. 2 (September 2025): 112–28. doi:10.53547/xw4bse28.
- Situmorang, Mickhael Hermanto, and Brian Marpay. "Kajian Pastoral Lansia Sebagai Dasar Pelayanan Pendampingan Terhadap Kaum Usia Emas Di Lingkungan Gereja Kristen Oikoumene Indonesia (GKOI) Jemaat Perumnas II Bekasi." *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 2 (December 2022). doi:10.52104/harvester.v7i2.102.
- Surudiaman Lase, and Riste Tioma Silean. "Menjadi Gereja Yang Membina: Tanggung Jawab Spiritual Dalam Pertumbuhan Jemaat." *Tri Tunggal: Jurnal Pendidikan Kristen*

- Dan Katolik* 3, no. 2 (June 2025): 119–31. doi:10.61132/tritunggal.v3i2.1220.
- Tadung, Frieska Putrima, Merry Regina Mamuko, and Remalia Putri Matsino. “Pendampingan Pastoral Bagi Kaum Lansia Di Panti Werda Damai Ronomot.” *POIMEN Jurnal Pastoral Konseling* 3, no. 2 (December 2022): 26–43. doi:10.51667/pjpk.v3i2.1228.
- Trifosa, Florence, and Samuel Herman. “Pelayanan Pastoral Gereja Dalam Mengatasi Tantangan Kesehatan Mental Pada Lansia Melalui Pendekatan Kasih, Dukungan Rohani, Dan Pendidikan Agama Kristen.” *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta* 6, no. 1 (October 2024): 72–90. doi:10.37731/log.v6i1.190.
- Wea, Maria, and Lina Sri Wahyuni. “Spiritualitas Pelayanan Pastoral Terhadap Para Lansia.” *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi* 2, no. 7 (July 2022): 209–14. doi:10.56393/intheos.v2i7.1243.
- Yulius, Martinus Irwan. “Reksa Pastoral Care Elaborasi Pendekatan Holistik Bagi Pendampingan Lanjut Usia.” *Forum* 52, no. 1 (June 2023): 55–65. doi:10.35312/forum.v52i1.545.